

Faktor-Faktor Penentu Penghindaran Pajak pada Perusahaan Multinasional Sektor *Consumer Non-Cylical*s

Winda Silviana^{1*}, Marita²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

windasilvian@gmail.com^{1*}, marita@upnyk.ac.id²

ABSTRACT.

Tax avoidance practices remain an important issue in Indonesia's taxation system, estimated to cause the state to lose up to US\$4.86 billion in revenue. This study aims to examine the extent to which Capital Intensity, Sales Growth, and Accounting Conservatism play a role in influencing the level of Tax Avoidance. The research approach uses a quantitative method based on a literature study, with multiple linear regression analysis as the main technique. The theoretical basis refers to Positive Accounting Theory and Agency Theory to explain the motivation and behavior of companies in determining tax policy. Capital Intensity and Accounting Conservatism do not influence Tax Avoidance practices. Conversely, Sales Growth is proven to have a positive and significant effect, indicating that an increase in sales growth can open up more space for companies to manage profits that have implications for tax liabilities. Overall, these findings confirm that the dynamics of sales growth play a more decisive role than capital intensity or accounting conservatism in influencing tax avoidance practices.

Keywords: *Tax Avoidance, Capital Intensity, Sales Growth, Accounting Conservatism*

ABSTRAK.

Praktik penghindaran pajak masih menjadi isu penting dalam sistem perpajakan Indonesia, yang diperkirakan menyebabkan penerimaan negara hilang hingga mencapai US\$4,86 miliar. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi berperan dalam memengaruhi tingkat Penghindaran Pajak. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif berbasis studi kepustakaan, dengan analisis regresi linear berganda sebagai teknik utama. Landasan teoritis merujuk pada Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan untuk menjelaskan motivasi dan perilaku perusahaan dalam menentukan kebijakan perpajakan. Intensitas Modal serta Konservatisme Akuntansi tidak memberikan pengaruh terhadap praktik Penghindaran Pajak. Sebaliknya, Pertumbuhan Penjualan terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan dapat membuka ruang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba yang berimplikasi pada kewajiban pajak. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa dinamika pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang lebih menentukan dibandingkan intensitas modal atau konservatisme akuntansi dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak.

Kata kunci: *Penghindaran Pajak, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi*